

**TANAMAN TERATAI SEBAGAI INSPIRASI  
PENCIPTAAN MOTIF BATIK TULIS DALAM KAIN  
PANJANG**

**PUBLIKASI ILMIAH**



**Pramudita Febriyanti**

**NIM : 1311760022**

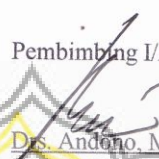
**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI  
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2018**

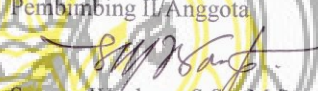
Jurnal Ilmiah Penciptaan Kriya Seni Berjudul :

**TANAMAN TERATAI SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN MOTIF BATIK TULIS DALAM KAIN PANJANG** diajukan oleh Pramudita Febriyanti, NIM 1311760022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui oleh Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 17 Januari 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

  
Dr. Andono, M.Sn.  
NIP.19560602 198503 1 002

Pembimbing II/Anggota

  
Sugeng Wardoyo, S.Sn, M.Sn.  
NIP.19751019 200212 1 003

Mengetahui  
Ketua Jurusan/Program Studi  
S-1 Kriya Seni/Ketua Anggota

  
Dr. Yulriawan Dafri, M.Hum.  
NIP 19620729 199002 1001

# TANAMAN TERATAI SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN MOTIF BATIK TULIS DALAM KAIN PANJANG

Oleh : Pramudita Febriyanti  
NIM : 1311760022

## INTISARI

Bunga teratai memiliki beberapa keunikan yaitu bentuk, warna yang bervariasi, hidup di air, memerlukan lumpur dan air untuk tumbuh dan berkembang, serta tidak akan tenggelam ke dalamnya. Tiap-tiap bagian dari tumbuhan bunga ini memiliki manfaat untuk kesehatan dari akar sampai mahkota bunga. Bunga ini hanya mekar pada malam hari. Hal ini menarik untuk dijadikan sumber ide dalam penciptaan motif batik untuk kain panjang.

Proses penciptaan karya meliputi beberapa tahap pembuatan sket, tahap pemindahan pola, tahap pembatikan *nglowong*, tahap pewarnaan pertama (*nyolet*), tahap penembokan motif, tahap pewarnaan latar, tahap *ngrining*, tahap pewarnaan latar kedua, dan tahap pelorodan. Masing-masing proses harus dilalui secara berurutan dan dengan teliti. Penciptaan karya ini menggunakan metode pendekatan estetis, ergonomi, dan mimesis. Sedangkan metode penciptaannya menggunakan teori *Practice Based Research* dan SP. Gustami menggunakan tahapan eksplorasi, perancangan, dan perwujudan karya untuk mendapatkan kualitas visual yang sesuai dengan konsep yang diinginkan.

Dengan terciptanya karya berupa kain panjang tersebut diharapkan dapat memperkaya motif batik tanaman teratai yang mudah serta menambah kecintaan masyarakat pada bunga teratai dan batik.

Kata Kunci : Penciptaan, Motif Bunga Teratai, Kain Panjang.

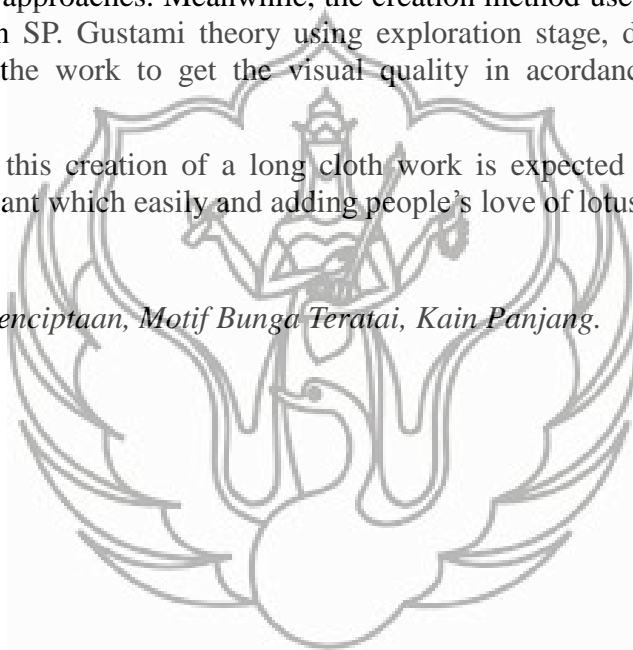
## ABSTRAK

The lotus flower has some uniquenesses such as in shape, many colours varies, life in water, mud and water are require to grow and develop, and will not sink into it. Every parts of the lotus plant has benefits for health from roots to flowers. This flower only blooms at day night. It is interesting to be an idea in the creation of batik's motive for long garment.

The process of this creations is covered with sketch making steps, transfer pattern steps, *nglowong* steps, dyeing or colouring background, *ngrining* step, colouring background, and *lorod* step each of process must be passed consecutively and carefully. This creation use methodology of aesthetic, ergonomic, and mimetic approaches. Meanwhile, the creation method uses are Practice Based Research dan SP. Gustami theory using exploration stage, designing, and manifestation of the work to get the visual quality in accordance with the desired concept.

With this creation of a long cloth work is expected to enrich the motif batik lotus plant which easily and adding people's love of lotus flowers and batik.

Keyword : *Penciptaan, Motif Bunga Teratai, Kain Panjang.*



## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Penciptaan**

Alam menyuguhkan keindahan yang tiada tara. Dalam dunia seni, alam menyajikan beragam sumber ide yang memiliki unsur keindahan di dalamnya yang dapat dilihat di dunia nyata. Keindahan alam tersebut tertuang dalam keragaman tumbuh-tumbuhan, salah satunya adalah bunga teratai. Ketertarikan penulis memilih bunga teratai sebagai sumber ide penciptaan kain panjang karena teratai memiliki keunikan seperti warna yang bervariasi, bunga yang hidup di air. Bunga Teratai adalah bunga yang memerlukan lumpur dan air untuk tumbuh dan berkembang, akan tetapi ia tidak akan tenggelam ke dalamnya. Bunga teratai menghiasi perairan yang tenang permukaan daun tidak mengandung lapisan lilin sehingga air yang jatuh ke permukaan daun tidak membentuk butiran air. Bunga teratai tumbuh bergerompol pada satu pusat akar. Selain itu juga ada yang menyebar dengan membentuk akar sendiri.

Bunga teratai hidup di atas air yang tenang dan kotor, dengan kondisi sedemikian kotornya, orang akan menganggap bunga teratai sebagai bunga yang tidak berharga dan kotor, yang tidak pantas untuk diraih karena demikian kotornya tempat ia hidup. Akan tetapi, bertolak belakang dengan kenyataannya, bunga teratai tetap tampil dengan keanggunan bunganya yang sangat menawan bagi yang melihatnya. Dia hidup penuh keindahan dan kebersihan tanpa dipengaruhi oleh lingkungannya yang kotor. Betapapun kotornya tempat dia hidup, tapi keindahannya tetap terjaga dengan baik bahkan menambah keindahan pula bagi lingkungan di sekitarnya.

Dalam ajaran Hindu terdapat filosofi tentang teratai, yaitu tanah, air, dan udara. Selain itu, bunga teratai di dalam beberapa budaya mitologi menyimpan arti filosofi-filosofi yang unik di balik warna cantiknya. Teratai putih memiliki kelopak bunga yang berwarna putih melambangkan kesucian, pencerahan, kesempurnaan pikiran, jiwa dan spiritual. Warna putih sebagai simbol kedamaian dan karakter pribadi yang kuat. Teratai merah muda melambangkan sebuah ketinggian derajat atau kedudukan.

Dalam mitologi China, bunga teratai merah muda sering dihubungkan dengan dewa paling tinggi yaitu Buddha. Teratai biru memiliki warna kelopak bunga yang sangat cantik nan indah, yaitu perpaduan antara warna biru dengan sedikit unsur warna keunguan. Bunga teratai biru melambangkan sebagai semangat control atas satu diantara indera material. Teratai biru juga menjadi lambang pengetahuan dan juga kecerdasan. Teratai merah melambangkan situasi hati yang murni. Lambang cinta, kasih sayang, keaktifannya, nafsu dan emosi lain yang berkenaan dengan hati. Bunga teratai merah digambarkan dengan kelopak terbuka yang melambangkan keindahan dan keterbukaan hati. Keindahan dari bunga teratai, warna, manfaat, serta filosofinya memberi inspirasi terhadap penulis untuk mengangkat bunga teratai sebagai tema dari penciptaan kain panjang (Wiana, 2004:69-71).

Kain panjang adalah salah satu pakaian yang digunakan sebagai busana tradisional. Kain panjang merupakan pembalut tubuh atau biasa digunakan sebagai kain lilit menyerupai rok atau sebagai sarung. Kain panjang atau sarung masih banyak dikenal di Jawa sebagai salah satu pakaian adat (Veldhuisen,

1990:18-19). Sehelai kain panjang biasanya berukuran lebih adalah 2,5m x 1m dinamakan kain panjang dan digunakan di bawah. (Djoemena, 1990:30-41). Ketertarikan memilih kain panjang untuk dijadikan media dalam pembuatan karya karena kain panjang multifungsi. Selain untuk dijadikan busana, kain panjang juga bisa digunakan untuk hiasan dinding.

## 2. Rumusan Masalah dan Tujuan Penciptaan

### Rumusan Penciptaan

Bagaimana proses penciptaan karya kain panjang dengan tema Tanaman Teratai?

### Tujuan Penciptaan

- a. Menciptakan kain panjang dengan motif bunga teratai
- b. Untuk mengetahui proses pembuatan kain panjang bertemakan Tanaman Teratai dengan teknik pengerjaan batik tulis, pewarnaan colet, dan dengan *finishing lorodan*.

## 3. Teori dan Metode Penciptaan

### a. Teori

#### 1. Teori Estetika

Teori Estetika digunakan sebagai alat untuk menganalisis data acuan atau referensi mengenai Tanaman Teratai yang kemudian hasil analisis dibuat menjadi desain yang akan diwujudkan hingga kain panjang. Penerapan nilai-nilai estetika tersebut dapat diwujudkan dengan memikirkan nilai estetis itu sendiri seperti adanya *Unity* (kesatuan) yang diterapkan dalam beberapa bentuk seperti keindahan Bunga Teratai, kemudian diterapkan pada kain panjang sehingga dapat menciptakan satu kesatuan yang baik. Selain itu adanya *Dominance* (penekanan), pada desain dan hasil dari perwujudan kain panjang tersebut terdapat sebuah penonjolan motif bunga teratai saat mekar. Selanjutnya terdapat *Balance* (keseimbangan) berhubungan dengan penempatan unsur visual, ukuran, keterpaduan unsur, atau kehadiran pada keluasan bidang atau isen-isen. Terdapat *Harmony* (harmoni) diterapkan untuk karya kain panjang dengan tema Tanaman Teratai, karya yang dihasilkan harus sesuai dengan pendekatan ergonomi mengenai kenyamanan serta dalam pemberian warna pada motif kain panjang harus sesuai. Inilah yang mampu membuat penulis memiliki ketertarikan untuk dapat menerapkan pengembangan bentuk-bentuk dari Tanaman Teratai yang mulai dari bunga, akar, tangkai, dan daun dalam karya kain panjang. (A.A.M. Djelantik, 1999: 118).

## 2. Teori Ergonomis

Dalam penciptaan karya ini digunakan pula teori ergonomis yaitu berkaitan dengan segi kenyamanan sebuah produk yang diciptakan. Menurut Poespo (2000:40), ergonomi digunakan sebagai tujuan untuk mengetahui bagaimana badan dikonstruksikan, gerakan struktur tulang serta otot, dan meletakkan rangka badan yang semuanya bertujuan untuk menciptakan rasa nyaman. Dalam menciptakan karya seni yang bersifat fungsional, selain dilihat pada nilai keindahannya, juga harus mempertimbangkan aspek kenyamanan saat produk tersebut dipakai karena kenyamanan merupakan salah satu hal utama dalam berbusana. Oleh karena itu, dalam menciptakan karya seni dalam hal ini busana, digunakan bahan-bahan tekstil yang nyaman dan aman saat dipakai juga bahan yang cocok digunakan agar sesuai desain yang dibuat.

## 3. Teori Mimesis

Pandangan Plato mengenai mimesis sangat dipengaruhi oleh pandangannya mengenai konsep ide-ide yang kemudian mempengaruhi bagaimana pandangannya mengenai seni. Plato menganggap ide yang dimiliki manusia terhadap suatu hal merupakan sesuatu yang sempurna dan tidak dapat berubah. Ide merupakan dunia ideal yang terdapat pada manusia. Ide oleh manusia hanya dapat diketahui melalui rasio, tidak mungkin untuk dilihat atau disentuh dengan panca indra. Ide bagi Plato adalah hal yang tetap atau tidak dapat berubah, misalnya ide mengenai bentuk segitiga, ia hanya satu tetapi dapat ditransformasikan dalam bentuk segitiga yang terbuat dari kayu dengan jumlah lebih dari satu ide mengenai segitiga tersebut tidak dapat berubah tetapi segitiga yang terbuat dari kayu bisa berubah (Bertnens, 1979:13). Seluruh barang yang dihasilkan manusia menurut Plato hanya merupakan duplikat dari ide, sehingga hal tersebut tidak akan pernah sempurna bentuk aslinya. Dengan demikian secara ringkas dapat dikatakan bahwa kritik mimesis ialah pendekatan yang menekankan pada kebenaran atau ketepatan karya seni dalam membayangkan atau melukiskan obyek yang bersangkutan (Nur Iswanto, 2016:55)

## 4. Teori Desain

Dalam mewujudkan karya tekstil dengan ide “Tanaman Teratai Sebagai Inspirasi Penciptaan Motif Batik Tulis Dalam Kain Panjang” tentu tidak lepas dari elemen-elemen seni rupa diantaranya, garis, bentuk, warna, tekstur. Selanjutnya akan dijabarkan satu persatu tentang elemen tersebut.



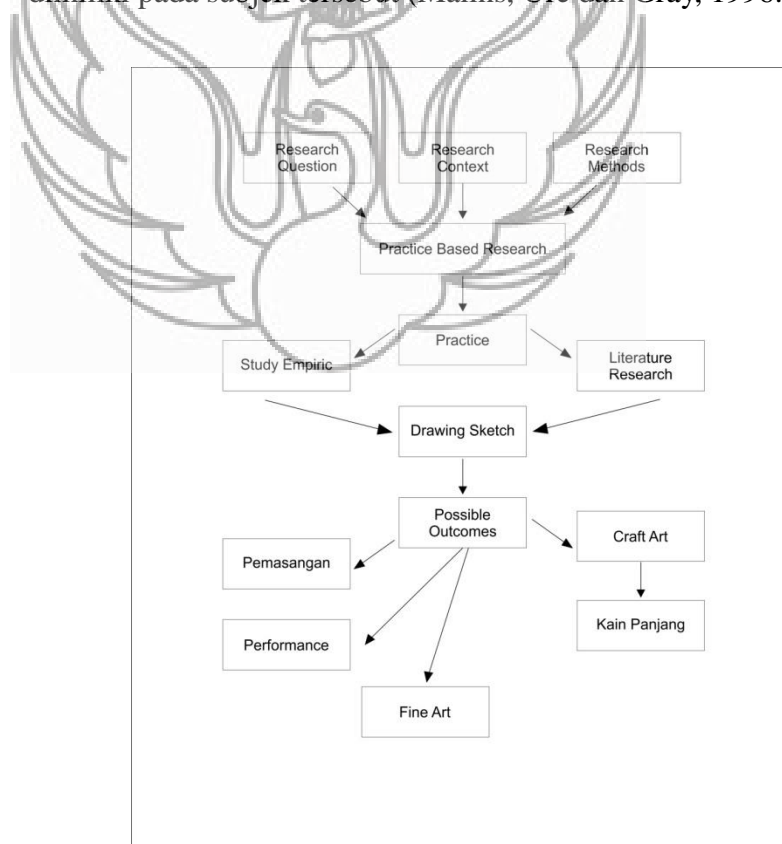
## 5. Teori Batik

Kata batik diambil dari kata “ambatik”, yaitu kata “amba” (bahasa Jawa) yang berarti menulis dan “tik” yang berarti titik kecil, tetesan, atau membuat titik. Jadi, batik adalah menulis atau melukis titik. Secara umum, membatik adalah sebuah teknik menahan warna dengan lilin secara berulang-ulang di atas kain. Lilin digunakan sebagai penahan untuk mencegah agar warna tidak menyerap ke dalam serat kain di bagian-bagian yang dikehendaki. (Ari Wulandari, 2011:4)

### b. Metode Penciptaan

Dalam penciptaan karya Tugas Akhir ini menggunakan metode penelitian berbasis praktik *practice based research* yaitu penciptaan berdasarkan penelitian.

Penelitian berbasis praktik merupakan penelitian yang paling tepat untuk para perancang karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan peneliti melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang telah dimiliki pada subjek tersebut (Malins, Ure dan Gray, 1996: 1).



Skema 1. Practice Based Research  
Sumber : Jurnal Perintis Pendidikan UiTM



Berdasarkan uraian skema *Practice Based Research* di atas, dapat dijelaskan bahwa penciptaan yang berbasis penelitian tentunya harus diawali dengan studi mengenai pokok persoalan dan materi yang diambil seperti ide, konsep, tema, bentuk, teknik, bahan, dan penampilan. Segala materi ini diulas secara mendalam agar dapat dipahami, sehingga betul-betul telah menguasai dan menjiwai objek tersebut.

Di dalam penciptaan Tugas Akhir ini, hal yang sangat penting untuk ditelusuri secara mendalam yaitu konsep penciptaan itu sendiri, karena pada bagian ini konsep penciptaan menjadi dasar utama penciptaan. Studi pustaka dan studi lapangan bermanfaat untuk menentukan metode yang akan digunakan seperti metode pendekatan yang sesuai dengan konsep dan teknik yang mendukung proses pembuatan karya Tugas Akhir ini. Setelah melakukan eksplorasi dengan studi pustaka dan studi lapangan, langkah selanjutnya adalah perancangan yang dimulai dari pembuatan sketsa. Teknik yang akan digunakan agar proses perwujudannya dapat lebih mudah dan sesuai perancangannya.

## B. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1

Karya 1

Judul : Siklus Kehidupan Teratai

Ukuran : 250x100cm

Media : Kain Primisima Gamelan

Pewarna : Remasol

Teknik Batik : Batik Tulis

Teknik Pewarnaan : Pencoletan

Tahun : 2017



Gambar 2  
Penggunaan Kain Panjang Teknik Lilit  
Model : Sekar Enggar Wangi  
Lokasi : Kampung Mataraman  
Fotografer : Amin Nur Rosyid  
Tahun : 2017

Penulis dalam karya ini ingin menyampaikan bahwa pertumbuhan sebuah bunga teratai dimulai dari bawah hingga mencapai kecantikan yang luar biasa yang terpancar.

Dari bunga teratai inilah kita mencontoh kehidupan di mulai dari bawah hingga mencapai kesuksesan yang kita inginkan dengan tidak meninggalkan proses terjadinya kehidupan. Disimbolkan dengan dengan desain-desain bunga yang mekar dengan berbagai bentuk di mulai dengan kuncup, bunga setengah mekar dan keindahan bunga teratai yang sedang mekar dikelilingi daun teratai yang menggerombol di sekelilingnya dan motif beras wutah yang bertebaran sebagai pemanis kehidupan.

Karya ini juga diharapkan dapat menjadi tuntunan bagi siapa saja pemakainya dengan kepercayaan diri yang utuh. Warna yang digunakan adalah warna-warna cerah yang sesuai dengan pola kehidupan bunga teratai. Kombinasi warna dasar yang digunakan yaitu biru muda dan coklat sebagai warna selang-seling antara atas dan bawah menggunakan zat warna remasol agar kelihatan cerah dan terang.



Gambar 3  
Karya 2  
Judul : Fokus  
Ukuran : 250x100cm  
Media : Kain Primisima Gamelan  
Pewarna : Remasol  
Teknik Batik : Batik Tulis  
Teknik Pewarnaan : Pencoletan  
Tahun: 2017



Gambar 4  
Penggunaan Kain Panjang Teknik Lilit  
Model : Sekar Enggar Wangi  
Lokasi : Kampung Mataraman  
Fotografer : Amin Nur Rosyid  
Tahun : 2017

Dalam karya ketiga ini penulis terinspirasi dari bentuk bunga teratai yang tajam dan tegas terfokus pada satu titik. Kemudian desain bunga teratai ini dibuat berdiri sendiri dan bertebaran dari bunga terbesar hingga yang paling kecil. Lalu motif truntum menjadi dasar dan pemanis dari desain kain panjang tersebut. Yang dilengkapi dengan tumpal disebelah kanan dan kiri.

Warna yang digunakan adalah warna dasar coklat yang terlihat kalem/soft. Tidak terlalu gelap dan tidak terlalu cerah. Sangat kontras dengan warna kuning pada bunga teratai. Komposisi warna yang serasi dengan warna motif. Pewarna batik yang digunakan merupakan pewarna remasol.

Penulis dalam karya ini ingin menyampaikan bahwa sebuah bunga teratai bisa menjadi fokus saat terlihat diantara motif truntum yang menjadi dasar dari kain panjang. Begitu juga dengan kehidupan kita sehari-hari harus fokus pada satu tujuan walaupun hanya banyak pilihan di sekitar kita.







Gambar 5  
Karya 3  
Judul : Bersebrangan  
Ukuran : 250x100cm  
Media : Kain Primisima Gamelan  
Pewarna : Remasol  
Teknik Batik : Batik Tulis  
Teknik Pewarnaan : Pencoletan  
Tahun: 2017



Gambar 6  
Penggunaan Kain Panjang Teknik Lilit  
Model : Desy Pamulatsih Subari  
Lokasi : Kampung Mataraman  
Fotografer : Amin Nur Rosyid  
Tahun : 2017

Karya ini terbentuk dari pemikiran yang selalu bersebrangan atau berbeda antara satu dengan yang lainnya. Motif bunga teratai ini walaupun bersebrangan tetapi saling berirama dan tumbuh bersama dalam satu komunitas.

Konsep yang dibuat oleh penulis untuk mewujudkan karya ini adalah kain panjang dan bukan sekedar meletakkan motif di atas kain saja. Karya ini menggambarkan kita hidup di lingkungan yang sama dengan berbagai karakter dan sifat masing-masing walaupun bersebrangan tetapi tetap hidup berdampingan.

Disimpulkan dengan bunga teratai beserta daun dan kuncup bunga yang mekar diatas hamparan air yang saling bersebrangan dan motif beras wutah sebagai dasar kolam.

Pewarnaan yang digunakan adalah warna dasar ungu dan biru muda dengan warna bunga teratai merah yang dipadukan dengan warna orange. Seperti sebelumnya pewarnaan menggunakan zat warna remasol.

### C. KESIMPULAN

Dalam proses pembuatan Tugas Akhir ini, penulis mengambil judul “Tanaman Teratai Sebagai Inspirasi Penciptaan Motif Batik Tulis Dalam Kain Panjang terinspirasi dari tanaman teratai dari segi visual menampakkan keindahannya dan kehidupannya yang berada di air. Tanaman teratai juga bermanfaat sebagai tanaman obat tradisional. Pola dalam kain panjang tumbuhan teratai ini cukup mewakili apa yang ingin disampaikan seniman lewat batik. Selain sebagai karya seni panel, pola yang dihasilkan dapat juga digunakan sebagai busana lilit dan bisa dipadu-padankan dengan busana lain.

Proses pembuatan karya ini diawali dengan membuat beberapa sketsa yang sudah terpilih untuk diwujudkan dalam bentuk kain panjang dengan teknik batik tulis. Kemudian dipindahkan pada kain, diproses dengan cara *diklowongi*, *isen-isen* dan diwarnai menggunakan zat warna sintesis dengan cara *dicolet*. Zat warna sintesis yang digunakan yaitu remasol.

Proses pembuatan karya ini melalui berbagai eksperimen yang tidak jarang terdapat kegagalan atau hasil yang kurang memuaskan. Kegagalan dalam pewarnaan seringkali terjadi dalam proses pengerjaannya. Adanya berbagai proses percobaan warna *colet* remasol pada dasarnya, tidak jarang mengalami kegagalan pada pewarnaan dasar. Seperti pada karya keenam, warna pada tumpal lebih tua meleber mengenai warna sebelahnyanya yang lebih muda. Dengan adanya kegagalan tersebut dapat menjadi motivasi dan koreksi bagi penulis untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan lebih baik ke depannya. Penggunaan warna *colet* remasol cukup memuaskan untuk warna-warna cerah yang dihasilkan.

#### D. DAFTAR PUSTAKA

- Agus.Cahyono, dkk. (2010). *Tanaman Langka Indonesia*. Yogyakarta: CV. Damarta Multi Perkasa Yogyakarta.
- Backer, C. A. dan R. C. B. Van den Brink. 1963. *Flora of Java* : volume I. Wolters Noordhoff NV-Groningen, The Netherlands.
- Dafri, Yulriawan (2015), Makalah Diskusi Ilmiah “Practice based Research” Mahasiswa Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan Mahasiswa Pasca Sarjana UiTM Selangor - Malaysia
- Djelantik, A. A. M. (1999) *Estetika Sebuah Pengantar*. MSPI (Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia), Bandung.
- Djoemeno. Nian. S, (1990) *Batik Dan Mitra “Batik An Its Kinds,”*, Djambatan, Jakarta.
- Fialita, F. (2007). *Taman Air*. PT. Gramedi Pustaka Utama., Jakarta.
- Gustami, SP. (2007), *Butir-Butir Estetika Timur : Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*, Prasista, Yogyakarta.
- Heyne, K, 1987, *Tumbuhan Berguna Indonesia Jilid I, II, III, IV*. (Terjemahan Oleh Badan Litbang Departemen Kehutanan). Yayasan Sarana Wanajaya. Jakarta.
- Kurniawan, Arif. (2009). *Seri Keanekaragaman Tumbuhan untuk Pelajar Tumbuhan Akuatik*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.
- Marianto, Lukito Adi SP. (2001) *Tanaman Air*. PT Agro Media Pustaka, Jakarta.
- Parker, Steve. (1992) *Kolam dan Sungai*. PT. Bentara Antar Asia. London.
- Poespo, Goet. (2000), *Teknik Menggambar Mode Busana*, Kanisius, Yogyakarta.
- Sastrapradja S., & Bimantoro R., 1981. *Tumbuhan Air*. Lembaga Biologi Nasional. LIPI. Bogor.
- Setiawati, Puspita. (2004). *Kupas Tuntas Teknik Proses Membuatik Dilengkapi Teknik Menyablon*. Absolute. Yogyakarta.
- Wulandari, Ari. (2011) *Batik Nusantara Makna Filosofis, Cara Pembuatan, dan Industri Batik*. PT Andi Yogyakarta.
- Wiana, Ketut (2004). *Mengapa Bali disebut Bali*. Denpasar: Paramita.